

## **BAB V**

### **A. SIMPULAN**

Kesalahan pengucapan pada siswa terhadap Penambahan fonem di akhir, Sepeda 12, Saya 8 dan Bola 4. Kesalahan pengucapan pada siswa terhadap Perubahan, penambahan, dan penghilangan fonem di awal, Habis 11, Hujan 3 dan Itu 3. Kesalahan pengucapan pada siswa terhadap dan penghilangan fonem di tengah, Teman 24, Main 18 dan Bermain 17. Kesalahan pengucapan pada siswa terhadap Perubahan fonem di akhir, Perahu 2 dan Ketangkap 1. Kesalahan pengucapan pada siswa terhadap alofon, Horor 1 dan Kencang 1.

Berdasarkan hasil yang telah dijabarkan pada table di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan pemilihan kata pada pembacaan karangan cerita siswa kelas VI SDN Citangkil Baru pada kategori kesalahan penambahan fonem di akhir sebesar 29,67%, lalu Perubahan, Penambahan & penghilangan fonem di awal sebesar 8,14%, Perubahan & penghilangan fonem di tengah sebesar 60,18% Perubahan fonem di akhir sebesar 1,41%, dan terakhir yaitu Pemilihan alofon sebesar 0,58%.

Media pembelajaran yang cocok untuk anak SD yaitu video, karena dengan menonton video siswa lebih bersemangat untuk belajar. Berdasarkan dari isi materi media pembelajarannya adalah pengertian fonem pada kata, jenis-jenis fonem pada kata, pengertian teks pidato, cara mengucapkan teks pidato, membuat teks pidato. Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

### **B. SARAN**

Berdasarkan pada temuan dan simpulan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk perbaikan dalam pembacaan karangan cerita menuju media pembelajaran teks pidato. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah hendaknya memberikan dukungan fasilitas supaya siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan pengucapan yang baik dan benar di sekolah.
2. Kepada Ibu dan bapak guru yang hendak berwacana memberikan tugas kepada siswa untuk membaca atau mengucapkan karangan cerita analisis terlebih dahulu kebiasaan pengucapan terhadap siswa agar pengucapan fonologi pada siswa terarah ke pengucapan kata yang benar.
3. Guru kelas hendaknya memperbanyak latihan pengucapan kata pada siswa dengan ahasa indonesia yang baik, disebabkan keterampilan pengucapan tidak dapat hanya

dilakukan beberapa kali saja namun membutuhkan latihan yang berulang-ulang dan teratur

4. Guru kelas hendaknya memberikan penjelasan bahwa dalam kegiatan pengucapan sebaiknya siswa menggunakan bahasa yang baku, dan meminimalisir penggunaan bahasa percakapan seperti dialek.
5. Guru atau peneliti lain dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai rujukan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang bersifat memperbaiki seperti contohnya penelitian analisis kesalahan berbahasa (AKB) agar perlakuan yang diberikan lebih fokus pada aspek kelemahan siswa dalam membaca karangan cerita bahasa indonesia.